

KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) SMK DALAM PENYIAPAN LULUSANNYA MEMASUKI DUNIA KERJA

THE PERFORMANCE OF CAREER CENTER OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL IN PREPARING THE GRADUATES ENTERING PROFESSIONAL WORLD

Oleh: Lukman, Mutaqin

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
lukmantam8@gmail.com, mutaqin@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) memperoleh gambaran kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kebumen, (2) mengetahui legalitas dan struktur kelembagaan BKK SMK, (3) mengetahui faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program BKK SMK, (4) mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala pelaksanaan program BK SMK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket. Subyek penelitian adalah pengelola BKK dan alumni SMK. Pengelola BKK yang terlibat sebanyak 13 orang, sedangkan alumni SMK berjumlah 42 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini adalah : (1) kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *input* termasuk kategori baik dengan skor 54,98, ditinjau dari dimensi *process* termasuk kategori baik dengan skor 131,39, ditinjau dari dimensi *output* termasuk kategori baik dengan skor 41,003; (2) legalitas BKK SMK dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan pendirian dari pihak terkait dan adanya struktur organisasi; (3) faktor pendukung pelaksanaan program BKK dengan adanya fasilitas sarana prasarana serta dukungan dari pihak sekolah; (4) faktor kendala pelaksanaan program BKK adalah program kerja yang belum terlaksana karena bertabrakan dengan agenda sekolah, rekrutmen tergantung kebutuhan dunia usaha dan industri, pengelola BKK belum semua mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan BKK.

Kata kunci : kinerja bursa kerja khusus, dunia usaha dan industri, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

This research aims to: (1) get the description performane career center of Vocational High School in Kebumen City, (2) know the legality and institutional structure of career center, (3) know the supporting factors in the implementation of career center program, (4) know the factors that constrain the implementation of career center program. This research is a descriptive research with qualitative approach. Data was collected by observation, interview, and questionnaire. The subjects were the managers of career center and graduates of Vocational High Schools. The career center managers involved are 13 people, while the graduates of Vocational High School are 42 people. Data analysis technique used is descriptive data analysis. The results of this research are: (1) performance career center of Vocational High School in Kebumen City in terms of input dimension is categorized as good with score of 54.98, in terms of process dimension is categorized as good with score of 131.39, in terms of output dimension is categorized as good with score of 41.003 ; (2) the legality of career center of Vocational High School is validated by the establishment decree of stake holders and the existence of organizational structure; (3) supporting factors for the implementation of career center program with facilities of infrastructure and support from schools; (4) the obstacles to the implementation of career center program is the work program that has not been implemented because it collides with the school agenda, recruitment depends on the needs of the business and industry, not all career center managers have been trained regarding on career center management.

Keywords: performance of career center, business and industry, vocational high school

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 adalah lembaga yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada keahlian dan bidang tertentu. Tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan antara lain menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik dalam dunia usaha maupun dunia industri sebagai tenaga menengah yang sesuai dengan keahlian atau bekerja secara mandiri dengan berwirausaha. Lembaga pendidikan memberikan bekal pada peserta agar mampu mengembangkan keahlian dalam bidang tertentu secara professional. SMK juga membekali peserta didik agar dapat mengembangkan diri ke jenjang yang lebih tinggi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menelurkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian yang dapat diserap dan dibutuhkan di dunia kerja. Salah satu cara untuk membantu penyerapan lulusan SMK di dunia kerja adalah dengan membentuk Bursa Kerja Khusus di setiap SMK.

Bursa Kerja Khusus adalah lembaga yang berada di Satuan Pendidikan Menengah, Pendidikan Tinggi dan Lembaga Pelatihan Kerja yang mempunyai fungsi untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna kerja (Depnakertrans RI, 2004). Surat Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.Kep-215/MEN/1993 dan No.076/U/1993 menyebutkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh bursa kerja khusus (BKK) antara lain penyelenggaraan bursa kerja dengan memberikan bimbingan pemilihan karir, pelayanan antar kerja, perencanaan tenaga kerja, informasi pasar kerja dan analisis jabatan. Salah satu tugas BKK adalah antar kerja, yaitu pelayanan pada pemberi kerja agar mendapatkan tenaga kerja sesuai kebutuhan. Kegiatan antar kerja meliputi : pendaftaran dan pendataan pencari kerja, pendataan lowongan kerja,

memberikan bimbingan kepada pencari kerja, penawaran kepada pengguna tenaga kerja terkait persediaan tenaga kerja, verifikasi pengiriman dan penempatan kerja, pelaksanaan kegiatan pameran bursa kerja dan kegiatan lainnya. Penilaian BKK dapat dilihat dari kinerja proses berjalannya suatu lembaga.

Kinerja berdasarkan etimologi berasal dari kata *performance* yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja. Armstrong dan Baron dalam Wibowo (2007: 7), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan organisasi, kepuasan konsumen, dan dapat memberikan kontribusi pada ekonomi. Definisi kinerja menurut Prawirosentono (1999:2), kinerja merupakan pencapaian seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara legal dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Kinerja tidak hanya dilihat dari hasil atau prestasi semata, tetapi juga dari bagaimana proses pekerjaan tersebut berlangsung.

Manajemen kinerja model Deming menjelaskan proses kinerja dimulai dari menyusun rencana, tindakan pelaksanaan, memonitor jalannya proses, dan melakukan *review* atau peninjauan kembali (Armstrong dan Baron dalam Wibowo, 2007: 25). BKK dituntut agar dapat membuat dan menyusun rencana dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi, bertindak dalam pelaksanaan, mengawasi jalannya proses pelaksanaan dan melakukan peninjauan kembali atas proses yang telah dilakukan agar tujuan bursa kerja khusus tercapai dengan maksimal. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan BKK untuk mendukung tujuannya antara lain dengan membuat perjanjian atau *Memorandum Of Understanding* dengan pihak dunia kerja.

Situs berita Radar Pekalongan memuat tentang kegiatan penandatanganan kerjasama antara SMK 1 Karangdadap Kabupaten Pekalongan dengan PT Mecoindo-Itron untuk meningkatkan kualitas kompetensi lulusannya

(<http://www.radarpekalongan.com/51281/smk-1-karangdadap-jalin-kerjasama/>). SMK Negeri 1 Tanjung Pinang Provinsi Riau telah membentuk Bursa Kerja Khusus dan menggandeng 40 perusahaan swasta di Batam, Bintan dan Tanjung Pinang

(<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/darah/16/09/23>). Situs Suara Merdeka Purworejo tentang SMK PN dan PN 2 yang memfasilitasi alumni untuk memasuki bursa kerja khusus dengan menghadirkan perwakilan perusahaan penempatan kerja di Malaysia, yaitu PT Sukses Mandiri Utama. Peserta yang hadir tidak hanya berasal dari alumni sekolah terkait, tapi juga beberapa siswa datang dari Kulonprogo, Temanggung dan Wonosobo (<http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/alumni-difasilitasi-masuki-bursa-kerja-khusus>). Beberapa situs berita yang dipaparkan di atas merupakan salah satu bentuk kinerja BKK dalam menjalankan tugas dan perannya.

Setiap BKK memiliki tugas dan peran yang sama, tetapi berbeda dalam pelaksanaannya di SMK masing-masing. Kabupaten Kebumen memiliki SMK dengan jumlah 65 SMK yang tersebar di beberapa Kecamatan. SMK yang menurut peneliti memiliki BKK yang aktif yaitu BKK SMK Negeri 2 Kebumen, BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen dan BKK SMK Negeri 1 Kebumen. Setiap BKK memiliki peraturan dan cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas dan perannya. Peneliti pada tanggal 5-6 Desember 2016 melakukan wawancara pra proposal dengan Ketua BKK di SMK Negeri 2 Kebumen dan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Ketua BKK SMK Taman Karya Madya Kebumen menerangkan bahwa BKK di Taman Karya secara rutin mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap siswa kelas 12 untuk membekali siswanya dalam menghadapi proses rekrutmen perusahaan. Siswa diajari tentang keperluan dalam hal melamar pekerjaan seperti tes *Kreplin* dan latihan wawancara dengan tidak mengganggu jam pelajaran siswa. BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen juga memiliki tim yang

menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk menyerap siswa lulusannya. SMK Taman Karya pada tahun ajaran 2015/2016 meluluskan siswanya sekitar 720 siswa dan yang terserap di dunia kerja sekitar 520 siswa. SMK Negeri 2 Kebumen pada tahun ajaran yang sama meluluskan sekitar 550 siswa dan yang terserap di dunia kerja sekitar 250 siswa, jawab Ketua BKK di SMK Negeri 2 Kebumen. Siswa yang lulus dan terserap di dunia kerja masing-masing SMK persentasenya berbeda-beda.

Keterserapan lulusan SMK Kebumen dari tahun ke tahun semakin turun. Situs berita Kebumen Ekspres memuat berita tentang lulusan SMK Kebumen yang diterima Perusahaan di Jakarta semakin turun. Hal ini disebabkan karena jumlah lulusan SMK tidak sebanding dengan daya tampung perusahaan yang akan menampung mereka bekerja. Penyebab utama ketidakberhasilan adalah karena lulusan SMK Kebumen gagal melampaui ujian tes psikologi terutama *attitude*. Setelah itu, pihak-pihak terkait sepakat untuk melakukan pertemuan dan dilanjutkan dengan workshop serta rapat dengar pendapat umum sehingga masalah lulusan yang kurang memenuhi kualifikasi perusahaan bisa teratasi.

(<http://www.kebumenekspres.com/2016/03/mengalami-penurunan-lulusan-smk-kebumen.html?m=1>)

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu diadakannya suatu penelitian untuk mengetahui kinerja meliputi *input*, *process* dan *output* dari Bursa Kerja Khusus SMK di Kota Kebumen dalam menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memberikan gambaran kinerja Bursa Kerja Khusus SMK di Kota Kebumen. BKK di SMK merupakan suatu lembaga yang menurut peneliti sangat penting karena BKK diharapkan dapat memberikan bimbingan dan layanan pada siswa yang pada umumnya belum mengenal dunia kerja serta tahapan-tahapan untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian bisa menjadi pertukaran informasi dan penambahan wawasan serta kebijakan tiap-tiap BKK untuk mencapai tujuan.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Kinerja Bursa Kerja Khusus SMK di Kota Kebumen dalam Penyiapan Lulusannya Memasuki Dunia Kerja”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari suatu subyek penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif atau sering disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian kinerja bursa kerja khusus SMK di Kota Kebumen dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018 di SMK. Tabel 1 menunjukkan SMK tempat penelitian.

Tabel 1. SMK Tempat Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat
1	SMK Negeri 1 Kebumen	Jl. Cemara 37 Karangsari Kebumen
2	SMK Negeri 2 Kebumen	Jl. Joko Sangkrip km 01 Sumberadi Kebumen
3	SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen	Jl. Cincin Kota No.18 Karangsari Kebumen

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian deskriptif kinerja BKK SMK di Kota Kebumen adalah pengelola BKK dan alumni SMK. Pengelola BKK merupakan subyek yang mengelola, melaksanakan program kerja dan mengetahui informasi serta kondisi yang ada di BKK. Terdapat 13 pengelola BKK dari 3 sekolah yang dilakukan penelitian. Alumni SMK merupakan subyek yang menerima atau

merasakan layanan dari BKK. Subyek alumni diambil 3 orang setiap kompetensi keahlian di 3 SMK. Jadi total subyek adalah 42 alumni.

Prosedur

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMK yang menurut peneliti memiliki BKK yang aktif. Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan angket. Wawancara digunakan untuk mengambil data dari setiap ketua BKK. Angket digunakan untuk mengambil data dari pengelola BKK dan alumni SMK. Pengambilan data yang lain menggunakan instrumen observasi dan dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil berupa hasil wawancara, pengamatan observasi dan data hasil angket pengelola BKK dan alumni SMK yang berupa skor. Data angket pengelola BKK didapatkan dengan membagikan lembar angket kepada pengelola BKK. Lembar angket tersebut ditinggal terlebih dahulu dan diambil seminggu kemudian. Angket untuk alumni SMK diperoleh menggunakan angket ‘*online*’ menggunakan ‘*google form*’. Peneliti menghubungi setiap alumni untuk meminyta kesediaannya mengisi angket alumni Data observasi didapat peneliti dengan melakukan pengamatan yang hasilnya berupa angka yang telah dikategorikan. Data wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara setiap ketua BKK. Hasil dari wawancara kemudian ditulis dan dilakukan analisis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif yaitu menggunakan pendapat dari Mardapi (2008: 122-123). Data yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan pengkategorian seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kerja

No	Interval Nilai	Kategori Kinerja
1	Skor > $Mi + 1,5 SDi$	Sangat baik
2	$Mi \leq \text{Skor} < Mi + 1,5 SDi$	Baik
3	$Mi - 1,5 SDi \leq \text{Skor} < Mi$	Rendah
4	Skor < $Mi - 1,5 SDi$	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dimensi *Input*

Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *input*. Berdasarkan hasil penelitian, skor kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *input* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kinerja BKK ditinjau dari Dimensi *Input*

No	Indikator	Skor Dimensi <i>Input</i>		
		SMKN 1	SMKN 2	SMK TKMT
1	BKK mempunyai anggaran dana untuk program kerja	5	3,67	4,8
2	BKK mempunyai sumber daya manusia yang memadai	13,4	15,22	17,8
3	BKK mempunyai sarana dan prasarana lengkap	33	37,67	34,4
Skor Total Tiap BKK		51,4	56,56	57
Skor Rata-Rata BKK SMK		54,98		
Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen		Baik		

Penentuan tingkat kinerja dari BKK masing-masing pada dimensi *input* diperoleh dengan cara membandingkan skor total pada dimensi *input* dengan kriteria penilaian kinerja dimensi *input* pada tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kinerja Dimensi *Input*

No	Interval Nilai	Kategori Kinerja
1	Skor > 58,5	Sangat baik
2	$45 \leq \text{Skor} < 58,5$	Baik
3	$31,5 \leq \text{Skor} < 45$	Rendah
4	Skor < 31,5	Sangat rendah

Berdasarkan penjelasan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *input* berada pada kategori baik. Adapun dalam hal pendanaan dari Sekolah yang berupa fasilitas-fasilitas untuk sarana dan prasarana BKK. Fasilitas tersebut berupa sekretariat BKK, meja dan kursi, komputer untuk operasional, fasilitas telepon, printer dan lain-lain.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa SMKN 1 Kebumen memiliki 5 pengelola BKK,

terdiri dari ketua, petugas informasi pasar kerja, petugas pendaftar/adm, petugas wawancara, petugas pendaftar lowongan kerja dan petugas penempatan tenaga kerja. SMKN 2 Kebumen memiliki 3 pengelola BKK, terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, pendataan, informasi lowongan kerja, pendaftaran canaker dan wawancara. SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen memiliki 5 pengelola BKK, terdiri dari ketua, petugas informasi pasar kerja, petugas pendaftar pencari kerja, petugas wawancara calon tenaga kerja dan petugas pendaftaran lowongan kerja dan administrasi. Pelatihan pada pengelola BKK untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan program-program kerja dan fungsi BKK.

Berdasarkan hasil penelitian pengelola yang sudah mendapatkan pelatihan BKK dari dinas terkait adalah ketua-ketua BKK. Pengelola BKK yang lain ada yang belum dan ada yang sudah mendapatkan pelatihan. Intinya ketua BKK harus mendapatkan pelatihan dahulu, kemudian ditularkan kepada pengelola BKK yang lain. Hasil wawancara dengan Ketua BKK SMKN 2 Kebumen menjelaskan bahwa yang belum mendapatkan pelatihan karena belum ada jadwal pelatihan lagi dari dinas terkait.

Dimensi *Process*

Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *process*. Berdasarkan hasil penelitian, skor kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *process* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kinerja BKK ditinjau dari Dimensi

No	Indikator	Skor Dimensi <i>Process</i>		
		SMKN 1	SMKN 2	SMK TKMT
1	Layanan informasi ketenagakerjaan	29,4	26,33	37,33
2	Layanan bimbingan karir serta peningkatan <i>skill</i> untuk mencari kerja	16	13,33	17,8
3	Membangun kerjasama dengan pihak DU/DI	20,6	17,67	19
4	Membangun kemitraan dengan <i>stake holder</i>	32,4	32,33	33
5	Perencanaan tenaga kerja serta pendataan calon alumni	3,6	4	4
6	Aspek layanan rekrutmen	9,8	9	10,2
7	Membangun hubungan kuat dengan alumni	23,6	15	19,8
Skor Total Tiap BKK		135,4	117,66	141,13
Skor Rata-Rata BKK SMK		131,39		
Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen		Baik		

Penentuan tingkat kinerja dari BKK masing-masing pada dimensi *process* diperoleh dengan cara membandingkan skor total pada dimensi *process* dengan kriteria penilaian kinerja dimensi *process* pada tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kinerja Dimensi *Process*

No	Interval Nilai	Kategori Kinerja
1	Skor > 136,5	Sangat baik
2	$136,5 \leq \text{Skor} < 136,5$	Baik
3	$73,5 \leq \text{Skor} < 105$	Rendah
4	Skor < 73,5	Sangat rendah

Berdasarkan penjelasan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *process* berada pada kategori baik. BKK melaksanakan pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan lulusan. Pelaksanaan penginformasian dilakukan agar siswa dan alumni tahu dan mengerti bahwa di BKK ada informasi ketenagakerjaan, seperti info lowongan kerja. Sehingga siswa dan lulusan dapat ikut mendaftar kerja melalui BKK. Pelaksanaan penginformasian lowongan kerja melalui berbagai media, seperti papan pengumuman, *website* BKK, sms, telepon dan jejaring sosial.

BKK menjalin kerjasama dengan BKK lain yang berada di Kebumen. Semua BKK yang berada di Kabupaten Kebumen berkumpul menjadi satu membentuk Asosiasi Bursa Kerja Khusus Kebumen (ABKK). Semua informasi yang didapat ABKK akan diteruskan kepada anggota BKK yang lain. ABKK bekerjasama dengan pihak lain juga mengadakan *job fair*. Selain itu BKK juga bekerjasama dengan Depnaker dalam hal informasi lowongan kerja dan BKK harus membuat laporan penempatan angkatan kerja yang telah dilakukan secara rutin.

Dimensi *Output*

Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *output*. Berdasarkan hasil penelitian, skor kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *output* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kinerja BKK ditinjau dari Dimensi

No	Indikator	Skor Dimensi <i>Output</i>		
		SMKN 1	SMKN 2	SMK TKMT
1	Informasi ketenagakerjaan tersampaikan pada siswa	13,47	13,13	11,92
2	Siswa mempunyai pengetahuan tentang dunia kerja, bisa memilih karir atau pekerjaan yang sesuai serta mempunyai keterampilan dalam mendaftar pekerjaan	16,53	13,33	14,5
3	Hubungan dengan DU/DI terjalin dengan kuat dan luas	3,6	3,33	3,8
4	Target BKK	3,4	2,33	3,2
5	Hubungan dengan alumni terjalin dengan kuat	9	6,67	4,8
Skor Total Tiap BKK		46	38,79	38,22
Skor Rata-Rata BKK SMK		41,003		
Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen		Baik		

Penentuan tingkat kinerja dari BKK masing-masing pada dimensi *output* diperoleh dengan cara membandingkan skor total pada dimensi *output* dengan kriteria penilaian kinerja dimensi *output* pada tabel 8.

Tabel 8. Kriteria Penilaian Kinerja Dimensi

No	Interval Nilai	Kategori Kinerja
1	Skor > 48,75	Sangat baik
2	$37,5 \leq \text{Skor} < 48,75$	Baik
3	$26,25 \leq \text{Skor} < 37,5$	Rendah
4	Skor < 26,25	Sangat rendah

Berdasarkan penjelasan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kinerja BKK SMK di Kota Kebumen ditinjau dari dimensi *output* berada pada kategori baik. BKK memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan DU/DI. BKK memerlukan DU/DI untuk melakukan penempatan lulusannya, sedangkan DU/DI membutuhkan BKK untuk melakukan rekrutmen calon tenaga kerja. BKK selalu menyambut baik kedatangan DU/DI untuk melakukan rekrutmen di sekolahnya. BKK berusaha untuk memenuhi kemauan dan persyaratan dari DU/DI seperti menyiapkan calon-calon tenaga sesuai kriteria. Beberapa DU/DI sudah melakukan *Memorandum Of Understanding* atau *MoU* dengan BKK dengan hitam di atas putih dalam bidang rekrutmen. Hasil wawancara dengan pengelola BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menjelaskan bahwa tidak semua perusahaan yang mau untuk melakukan *MoU*

karena di dalamnya terdapat perjanjian-perjanjian yang saling mengikat keduanya. Salah satu isi *MoU* adalah BKK harus menyiapkan calon tenaga kerja minimal yang telah ditentukan DU/DI untuk dilakukan proses rekrutmen. Untuk mengatasi hal tersebut BKK bekerjasama dengan BKK lain apabila kuota calon tenaga kerja belum terpenuhi dengan cara berbagi informasi lowongan kerja.

Legalitas BKK SMK

Tujuan pendirian BKK adalah untuk memfasilitasi lulusan atau alumni sekolah tersebut dengan cara melakukan penempatan alumni di dunia kerja atau industri. Pendirian BKK mendukung ciri SMK yaitu mendidik siswa dengan kompetensi dan keahlian agar siap masuk dunia kerja.

Target yang dimiliki BKK SMK yang ada di Kota Kebumen adalah agar dapat melakukan penempatan kerja sebanyak 60-70 persen dari total alumni atau lulusan melalui BKK. Target 60-70 persen itu berasal dari standar ISO.

Sasaran yang BKK terutama adalah untuk melakukan penempatan kerja pada alumni-alumni dimana BKK tersebut berada. Apabila kuota penempatan kerja atau calon tenaga kerja yang dibutuhkan industri masih belum terpenuhi, maka dilakukan penambahan dengan memberi peluang bagi alumni-alumni dari sekolah lain untuk mendaftar di BKK tersebut.

Keberadaan BKK selain ditunjukkan dengan adanya tujuan, target dan sasaran BKK juga didukung dengan berbagai kelengkapan. Beberapa diantaranya adalah adanya surat keputusan atau SK dari dinas terkait yang menyatakan kelegalan suatu lembaga untuk beroperasi. Berdasarkan hasil observasi BKK SMKN 1 Kebumen, BKK SMKN 2 Kebumen dan BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen sudah memiliki ijin pendirian BKK dengan adanya surat keputusan (SK) dari dinas terkait.

Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan BKK

Faktor yang mendukung adalah faktor yang membuat pelaksanaan BKK lebih baik dan mudah. Faktor pendukung antara lain dengan adanya dukungan dari sekolah dengan bentuk

sarana dan prasarana BKK. Selain itu pelayanan yang baik terhadap siswa dan alumni oleh BKK juga mendukung pelaksanaan BKK.

Berdasarkan hasil observasi, setiap BKK SMK di Kota Kebumen yang dilakukan penelitian sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti sekretariat yang nyaman, komputer dan perlengkapan lainnya sehingga menunjang untuk menjalankan program kerja BKK.

Faktor-Faktor Kendala Pelaksanaan BKK

Faktor kendala merupakan faktor yang menjadikan pelaksanaan kerja BKK terhambat atau tidak maksimal. Faktor kendala tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar BKK. Karyawan BKK dalam bekerja mendapat penghargaan dari sekolah berupa jam dari sekolah, sehingga karyawan BKK harus menjalankan pekerjaannya dengan baik. BKK menjalankan pekerjaannya kadang sampai di luar jam sekolah, sehingga harus ada kerjasama antar pengurus untuk mencapai keberhasilan BKK

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola BKK SMKN 2 Kebumen, menjelaskan bahwa keberhasilan BKK dalam pelaksanaan dipengaruhi oleh banyaknya perusahaan yang datang untuk melaksanakan rekrutmen. Rekrutmen perusahaan dilakukan di berbagai tempat tergantung kebijaksanaan perusahaan. Beberapa anak dalam mencari lowongan kerja pun terkesan pilih-pilih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai kinerja BKK SMK di Kota Kebumen, dengan mengambil 3 responden SMK yang terdiri dari SMKN 1 Kebumen, SMKN 2 Kebumen dan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Hasil penelitian menjelaskan tentang kinerja, legalitas, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor kendala pada BKK SMK.

Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen yang ditinjau dari dimensi *input* secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 54,98. Kinerja BKK ditinjau dari dimensi *input* apabila diperinci adalah sebagai

berikut : (1) BKK SMKN 1 Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 51,4; (2) BKK SMKN 2 Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 56,56; (3) BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 57. Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen yang ditinjau dari dimensi *process* secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 131,39. Kinerja BKK ditinjau dari dimensi *process* apabila diperinci adalah sebagai berikut : (1) BKK SMKN 1 Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 135,4; (2) BKK SMKN 2 Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 117,66; (3) BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 141,13. Kinerja BKK SMK di Kota Kebumen yang ditinjau dari dimensi *output* secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata 41,003. Kinerja BKK ditinjau dari dimensi *output* apabila diperinci adalah sebagai berikut : (1) BKK SMKN 1 Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 46; (2) BKK SMKN 2 Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 38,79; (3) BKK SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen masuk dalam kategori baik dengan skor 38,22.

BKK SMK di Kota Kebumen yang dilakukan penelitian semuanya memiliki legalitas. Legalitas BKK dibuktikan dengan adanya surat keputusan atau SK pendirian BKK oleh dinas terkait. BKK juga sudah memiliki struktur organisasi yang dapat dijumpai di dinding sekretariat BKK. Terdapat perbedaan format struktur organisasi antara BKK SMK satu dengan yang lain dengan buku petunjuk teknis bursa kerja khusus.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan BKK yaitu dengan adanya sekretariat serta sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program BKK. Terjalannya kerjasama antara BKK dengan DU/DI yang telah dilakukan oleh pengelola BKK sebelumnya, sehingga pengelola BKK sekarang tinggal menjaga hubungan yang baik serta menambah jalinan kerjasama dengan DU/DI yang lain.

Faktor-faktor yang menjadi kendala pelaksanaan BKK adalah program-program yang Kinerja Bursa Kerja Khusus (Bkk) Smk(Lukman)

telah dibuat BKK dan tidak dapat terlaksana secara maksimal karena bertabrakan dengan agenda sekolah. Jumlah DU/DI yang melakukan rekrutmen tergantung dari kebutuhan perusahaan dan dipengaruhi tingkat perekonomian secara nasional. Perlunya penambahan pengelola untuk BKK yang anggotanya masih kurang. Pengelola BKK belum semua mendapatkan pelatihan BKK dari dinas terkait. Tetapi untuk ketua BKK sudah semua mendapatkan pelatihan BKK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. BKK dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai kebutuhan. Setiap pengelola BKK harus mendapatkan pelatihan BKK yang diadakan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Selain itu melihat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri No. KEP-131/DPPTKDN/XI/2004 tentang petunjuk teknis bursa kerja khusus tentang struktur organisasi bursa kerja khusus setidaknya minimal pengelola BKK ada 6 orang dengan tugas dan kewajiban masing-masing. Sehingga beban pengelola BKK tidak berlebihan dimana pengelola BKK juga ada kewajiban untuk mengajar.
2. BKK dalam menjalankan tugas dan kewajibannya memerlukan dana operasional. Dana operasional BKK berasal dari alokasi anggaran dari sekolah dan dari calon tenaga kerja yang mendaftar. Kebijakan yang baru BKK tidak boleh memungut biaya pendaftaran calon tenaga kerja dari peserta didik, sehingga diharapkan Sekolah dapat mengusahakan alokasi dana agar BKK dapat beroperasi dengan baik.
3. Beberapa tugas BKK adalah mencari informasi lowongan pekerjaan dan menyampaikan informasi lowongan kerja kepada siswa dan alumninya. BKK harus lebih aktif untuk mencari informasi lowongan kerja tanpa perlu menunggu perusahaan yang datang ke Sekolah. Penginformasian lowongan kerja kepada siswa dan alumni juga ditingkatkan dengan memaksimalkan penggunaan media yang ada. Sosial media dan *website* sekarang ini

menjadi media yang penting selain informasi lewat papan pengumuman dan sms.

4. BKK berfungsi untuk menyalurkan atau melakukan penempatan siswa pada dunia usaha dan industri. BKK selain memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang dunia kerja, diharapkan juga dengan membekali siswanya untuk berwirausaha. Lapangan pekerjaan yang saat ini terbatas, menjadikan tidak semua calon tenaga kerja dapat menjadi karyawan tetap. Sehingga nantinya apabila tidak bekerja di industri dapat mulai membangun usaha dengan modal yang didapatnya selama bekerja di industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Depnakertrans RI. (2004). *Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri No.KEP-/131/DPPTKDN/XI/2004, tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus.*
- Hadiyan, M. (2016). *SMK 1 Karangdadap Jalin Kerjasama.* Diakses dari <http://www.radarpekalongan.com/51281/smk-1-karangdadap-jalin-kerjasama/>. Pada tanggal 9 November 2016, jam 01.13 WIB.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Maspril, A. (2016). *SMKN 1 Tanjung Pinang Gandeng 40 Perusahaan Swasta.* Diakses dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/09/23/odx1jv361-smkn-1-tanjung-pinang-gandeng-40-perusahaan-swasta>. Pada tanggal 9 November 2016, jam 01.16 WIB.
- Ori. (2016). *Makin Turun, Lulusan SMK Kebumen yang Diterima Perusahaan di Jakarta.* Diakses dari (<http://www.kebumenekspres.com/2016/03/mengalami-penurunan-lulusan-smk-kebumen.html?m=1>). Pada tanggal 9 Oktober 2017, jam 19.30 WIB.
- Prawirosentono, S. (1999). *Manajemen Sumberdaya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia.* Yogyakarta: BPFPE.
- Presiden. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Suara Merdeka. (2016). *Alumni Difasilitasi Masuki Bursa Kerja Khusus.* Diakses dari <http://berita.suaramerdeka.com/smcetak/alumni-difasilitasi-masuki-bursa-kerja-khusus/> pada tanggal 9 November 2016, jam 01.21 WIB
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada